

**PEDOMAN
PERTUKARAN MAHASISWA**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
PANCASETIA BANJARMASIN
2022**

A. Latar Belakang

Kegiatan Pertukaran mahasiswa pada saat ini dilakukan dengan skema *full credit transfer*. *Full credit transfer* merupakan salah satu jenis kegiatan yang diakomodir dalam salah satu kebijakan Kampus Merdeka (Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi). Melalui kebijakan Kampus Merdeka, Kemendikbud mendorong lebih banyak pertukaran mahasiswa antar perguruan tinggi di dalam negeri. Pertukaran mahasiswa ini diselenggarakan guna membentuk sikap mahasiswa yang termaktub di dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, dengan program belajar lintas kampus di dalam negeri diharapkan menambah wawasan mahasiswa tentang semangat Bhinneka Tunggal Ika serta memperkuat rasa persaudaraan lintas budaya, pandangan, agama dan suku serta pendapat atau temuan orisinal orang lain serta bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Program MBKM pertukaran mahasiswa merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus. Program ini memungkinkan terjadinya pertukaran mahasiswa antar pulau baik dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) ke Perguruan Tinggi Swasta (PTS) maupun sebaliknya tergantung kerjasama yang dimiliki oleh Perguruan Tinggi . Perguruan tinggi wajib memberikan konversi dan pengakuan sistem kredit semester (SKS) sebanyak 20 SKS. SKS yang dimaksudkan pada program MBKM adalah jam kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa bukan jam belajar yang dilakukan. Nilai dan SKS yang diambil dalam program pertukaran mahasiswa akan disetarakan oleh Perguruan Tinggi (PT) masing-masing. Program pertukaran mahasiswa pada STIE Pancasetia Banjarmasin melaksanakan program ini pada semester 6, proses pembelajarannya mampu untuk mengembangkan *soft skill* dan *hard skill*.

B. Tujuan Pertukaran Mahasiswa Dalam Program Kampus Merdeka

1. Belajar lintas kampus (dalam dan luar negeri), tinggal bersama dengan keluarga di kampus tujuan, wawasan mahasiswa tentang ke-Bhinneka Tunggal Ika akan makin berkembang, persaudaraan lintas budaya dan suku akan semakin kuat.
2. Membangun persahabatan mahasiswa antar daerah, suku, budaya, dan agama, sehingga meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa.
3. Menyelenggarakan transfer ilmu pengetahuan untuk menutupi disparitas pendidikan baik antar PT dalam negeri, maupun kondisi pendidikan tinggi dalam negeri dengan luar negeri.

C. Tanggung Jawab Perguruan Tinggi

1. Tugas Perguruan Tinggi Pengirim
 - a) Menjalin kerja sama dengan PT dalam negeri dan luar negeri atau dengan konsorsium keilmuan untuk penyelenggaraan transfer kredit yang dapat diikuti mahasiswa.
 - b) PT dapat mengalokasikan kuota untuk mahasiswa inbound maupun mahasiswa yang melakukan outbound (timbang-balik/resiprokal).
 - c) Bila diperlukan, menyelenggarakan seleksi pertukaran pelajar yang memenuhi asas keadilan bagi mahasiswa.
 - d) Melakukan pemantauan penyelenggaraan pertukaran mahasiswa.
 - e) Menilai dan mengevaluasi hasil pertukaran mahasiswa untuk kemudian dilakukan rekognisi terhadap SKS mahasiswa.

- f) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

2. Tugas Perguruan Tinggi Tujuan

- a) Menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri atau dengan konsorsium keilmuan untuk penyelenggaraan transfer kredit yang dapat diikuti mahasiswa.
- b) Menjamin terselenggaranya program pembelajaran mahasiswa dan aktivitas luar kampus mahasiswa sesuai dengan kontrak perjanjian.
- c) PT dapat mengalokasikan kuota untuk mahasiswa inbound maupun mahasiswa yang melakukan outbound (timbang-balik/resiprokal).
- d) Bila diperlukan, menyelenggarakan seleksi pertukaran pelajar yang memenuhi asas keadilan bagi mahasiswa.
- e) Menyelenggarakan pengawasan secara berkala terhadap proses pertukaran mahasiswa.
- f) Melakukan penjaminan mutu dan mengelola penyelenggaraan pertukaran mahasiswa.
- g) Memberikan nilai dan hasil evaluasi akhir terhadap mahasiswa untuk direkognisi di perguruan tinggi asalnya.
- h) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

D. Rekognisi Satuan Kredit Semester

1. Dalam sistem transfer kredit penuh, penilaian diambil penuh dari tempat mahasiswa melakukan perkuliahan di luar kampusnya (outbound).

2. Perguruan tinggi asal mahasiswa dapat melakukan penyesuaian sesuai dengan kontrak kesepakatan kerja sama dengan perguruan tinggi tujuan dan tidak merugikan hak mahasiswa.

E. Kurikulum

Pertukaran mahasiswa di program pada akhir semester V (lima) dan dilaksanakan dan menjadi pilihan oleh mahasiswa pada saat semester VI (enam) dengan melakukan rekognisi mata kuliah oleh masing-masing perguruan tinggi yang melakukan kerjasama dengan STIE Pancasetia baik untuk Program Studi Manajemen maupun Akuntansi.

Mata kuliah yang diakui pada program MBKM di semester 6 STIE Pancasetia Banjarmasin:

Jurusan Manajemen

NO	MATA KULIAH	CAPAIAN YANG DIHARAPKAN	SKS	NILAI
1	RISET PEMASARAN	Kemampuan Pembuatan Proposal Kegiatan	2	
2	BUDAYA ORGANISASI	Tindakan yang beretika pada PT Tujuan (Sesuai Pembekalan)	2	
3	SALESMANSHIP		2	

		Service Exelence		
4	PERILAKU KONSUMEN	Peka terhadap perilaku rekan kerja & klien	2	
5	STRATEGI PEMASARAN	Kemampuan melihat potensi dan memberikan solusi	2	
6	KEWIRAUSAHAAN	Kreatifitas dan Inovasi Mahasiswa	3	
7	KEPEMIMPINAN/LEADERSHIP	Kemampuan bekerjasama Dalam team	3	
8	EKONOMI KOPERASI DAN UMKM	Pembuatan Laporan Hasil Akhir Kegiatan	3	
			19 SKS	

Jurusan Akuntansi

NO	MATA KULIAH	CAPAIAN YANG DIHARAPKAN	SKS	NILAI
1	EKONOMI KOPERASI & UMKM	Kemampuan menggali Kemandirian Ekonomi	3	

		pada daerah PT Tujuan		
2	AKT KEU LANJUT II	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	2	
3	SISTEM PENGENDALIAN MANAJ	Pembuatan Laporan Hasil Akhir Kegiatan	2	
4	MANAJEMEN BIAYA	Kemampuan Pembuatan Proposal Kegiatan	2	
5	KEWIRAUSAHAAN	Kreatifitas dan Inovasi Mahasiswa	3	
6	STRATEGI PEMASARAN	Kemampuan berkomunikasi	2	
7	PEMERIKSAAN AKUNTANSI II	Kemampuan pengawasan keuangan	3	
8	LAB AKUNTANSI	Kemampuan membuat Rancangan Biaya Pengembangan Desa	3	

			20 SKS	

Penilaian didasarkan pada PT Tujuan dengan memperhatikan nilai *soft skill* dan *hard skill*.

Hard skill merupakan bagian dari capaian pembelajaran adalah kecapakan untuk merumuskan permasalahan manajemen yang kompleks (*complex management problem definition*), kemampuan menganalisa dan menyelesaikan permasalahan manajemen berdasarkan pengetahuan. Sedangkan *soft skill* meliputi kemampuan berkomunikasi dalam lingkungan kerja profesi dan sebagainya.

F. Pelaksanaan Program Pertukaran Mahasiswa

Pelaksanaan program meliputi dua kegiatan utama yaitu proses pembelajaran akademik dan kegiatan pelaksanaan Modul Nusantara. Proses pembelajaran akademik meliputi seluruh kegiatan perkuliahan, praktikum, studio, PKL, dan tugas – tugas akademik lainnya, baik yang dilaksanakan secara luring maupun daring.

1. Proses Pembelajaran Akademik

- a) Setiap peserta wajib mengikuti seluruh rangkaian kegiatan perkuliahan baik secara luring maupun secara jarak jauh (daring) dengan synchronize maupun asynchronize system sesuai dengan mata kuliah yang diprogramkan.
- b) Setiap peserta wajib mengikuti ketentuan administrasi akademik dan tata tertib kehidupan kampus sesuai dengan peraturan akademik yang berlaku di perguruan tinggi penerima program pertukaran mahasiswa merdeka.

- c) Setiap peserta diwajibkan mengikuti kurang lebih setara dengan 20 SKS mata kuliah yang disajikan oleh para perguruan tinggi penerima, perguruan tinggi mitra dan perguruan tinggi pengirim.
- d) Setiap peserta diharapkan aktif mengikuti seluruh materi perkuliahan, diskusi/ tanya jawab dan melaksanakan tugas tugas yang diberikan oleh dosen serta mengikuti ujian tengah dan akhir semester.
- e) Sistem penilaian bagi mahasiswa peserta program pertukaran mahasiswa merdeka dilakukan dengan mengikuti sistem yang berlaku di program studi/ perguruan tinggi penerima.
- f) Setiap peserta diharapkan dapat mempelajari dan memahami budaya, adat istiadat dan karakteristik sosial kemasyarakatan di perguruan tinggi penerima.
- g) Pelaksanaan kegiatan akademik mahasiswa dilaksanakan sesuai dengan kalender akademik dan peraturan akademik yang berlaku di perguruan tinggi penerima.
- h) Peserta program pertukaran mahasiswa merdeka diperlakukan sama dengan mahasiswa perguruan tinggi penerima dalam hal hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan akademik.
- i) Setiap mata kuliah atau kelas dibatasi terdiri hanya 40 mahasiswa pertukaran mahasiswa merdeka yang berasal dari berbagai perguruan tinggi (*inbound*) dan mahasiswa dari internal perguruan tinggi.
- j) Jika karena sesuatu hal dan atau karena alasan tertentu yang mendesak, sehingga peserta mata kuliah lebih dari 40 mahasiswa pertukaran mahasiswa merdeka, maka dosen pengampu mata kuliah dapat membentuk kelas paralel, dan untuk itu berhak

mendapatkan insentif tambahan untuk assessment sebesar Rp.20.000,- per mahasiswa.

2. Proses Pelaksanaan Kegiatan Modul Nusantara

Kegiatan Modul Nusantara yang ditawarkan dalam program ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang kebinekaan, wawasan kebangsaan dan cinta tanah air yang meliputi empat jenis kegiatan; kebinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial. Dalam pelaksanaannya, merujuk kepada panduan Modul Nusantara, dengan uraian kegiatan sebagai berikut:

a) Kebinekaan

Pemahaman tentang kebinekaan, dapat dilakukan melalui kegiatan mengunjungi berbagai obyek wisata lokal, situs bersejarah, tempat-tempat ibadah, lembaga adat dan lembaga sosial kemasyarakatan, serta tempat-tempat lainnya. Kegiatan ini juga diikuti dengan diskusi-diskusi langsung di lokasi kunjungan misalnya dengan pemuka agama setempat dan pemandu sejarah lokal. Kegiatan kunjungan ini juga bisa dikombinasikan dengan bentuk kegiatan lainnya yang mungkin dilakukan misalnya keterlibatan mahasiswa di dalam unit-unit kemahasiswaan yang mempromosikan kebudayaan lokal, misalnya seni tari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman kepada peserta tentang ragam kebinekaan bangsa dalam bingkai kesatuan NKRI.

b) Inspirasi

Kegiatan inspirasi, melalui pertemuan inspiratif dengan tokoh masyarakat, tokoh berprestasi, pejabat pemerintahan, tokoh agama, atlet dan atau seniman legendaris, pengusaha sukses, dan tokoh-tokoh inspiratif lainnya di daerah untuk menyerap

inspirasi dan menggali kiat-kiat sukses mereka sebagai tauladan peserta program pertukaran mahasiswa merdeka di masa depan selaku calon pemimpin bangsa. Dalam memilih tokoh-tokoh inspiratif ini, perlu mempertimbangkan keberagaman agama, suku, dan adat istiadat. Hal ini untuk menunjukkan kekayaan Indonesia juga berasal dari para tokoh yang beragam agama, suku, dan adat istiadatnya.

c) Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan dalam bentuk diskusi, tulisan ilmiah, video dokumentasi dan atau talkshow tentang hasil refleksi kegiatan kebinekaan dan inspirasi. Kegiatan dapat melibatkan unsur di luar program Pertukaran Mahasiswa Merdeka yang dapat berkontribusi positif pada kegiatan refleksi. Kegiatan ini diharapkan menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan Modul Nusantara secara keseluruhan.

d) Kontribusi Sosial

Kegiatan kontribusi sosial, dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bakti sosial di daerah perguruan tinggi penerima. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi. Kegiatan dapat berupa mengajar di sekolah-sekolah, kunjungan ke panti asuhan dan panti jompo, pertunjukan budaya, relawan di rumah sakit, dan berbagai kegiatan pengabdian masyarakat lainnya

G. Bentuk Kegiatan

Beberapa bentuk kegiatan belajar yang bisa dilakukan dalam kerangka pertukaran belajar adalah sebagai berikut:

1. Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang sama

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk mata kuliah pilihan.

a) Mekanisme

1) Program Studi

- Menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi lain.
- Menentukan dan menawarkan mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa dari luar prodi.
- Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang sama.
- Mengatur jumlah SKS yang dapat diambil dari prodi lain.

2) Mahasiswa

- Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- Mengikuti program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada.

b) Kegiatan pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang sama dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring).

c) Contoh Kegiatan

Tabel 2.1.
Contoh kegiatan pembelajaran dalam
Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang sama

Prodi	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	Kompetensi Tambahan	Prodi
Desain Produk	1. Mampu merancang produk	Mampu menyusun, menganalisis dan menginterpretasi rencana keuangan	Akuntansi
	2. Mampu mengevaluasi obyek desain	Mampu melaksanakan fungsi pemasaran	Manajemen
	3. Mampu menyusun dan menyampaikan solusi desain secara visual	Mampu merancang program dalam bidang periklanan	Komunikasi

Penjelasan Tabel 2.1.

Mahasiswa Desain Produk harus mampu menguasai minimal ketiga CPL prodi tersebut, namun memerlukan kompetensi tambahan yang dapat diambil dari prodi lain yang menunjang kompetensi lulusan. Oleh karena itu, mahasiswa yang bersangkutan dapat mengambil mata kuliah di program studi akuntansi, manajemen dan komunikasi.

2. Pertukaran Pelajar dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk memperkaya pengalaman dan konteks keilmuan yang didapat di perguruan tinggi lain yang mempunyai kekhasan atau wahana penunjang pembelajaran untuk mengoptimalkan CPL.

a) Mekanisme

1) Program Studi

- Menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.
- Membuat kesepakatan dengan perguruan tinggi mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, serta skema pembiayaan.
- Kerja sama dapat dilakukan dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi), klaster (berdasarkan akreditasi), atau zonasi (berdasar wilayah).
- Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.
- Mengatur jumlah mata kuliah yang dapat diambil dari program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.
- Melaporkan kegiatan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

2) Mahasiswa

- Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).

- Mengikuti program kegiatan di program studi yang sama pada perguruan tinggi lain sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang dimiliki perguruan tinggi.
 - Terdaftar sebagai peserta mata kuliah di program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.
- b) Kegiatan pembelajaran dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring). Pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan ketentuan mata kuliah yang ditawarkan harus mendapat pengakuan dari Kemdikbud.
- c) Contoh kegiatan

Tabel 2.2.
Contoh kegiatan pembelajaran dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda

Prodi	CPL Prodi	MK Prodi PT A	MK Prodi PT B
Kehutanan	1. Mampu merancang dan mengelola suatu ekosistem hutan	1. Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove 2. Pengelolaan Ekosistem Hutan Pegunungan	1. Pengelolaan Ekosistem Hutan Dataran Rendah 2. Pengelolaan Ekosistem Hutan Pantai

Penjelasan Tabel 2.2.

Prodi Kehutanan pada PT A dan PT B mempunyai salah satu CPL yaitu mampu merancang dan mengelola suatu ekosistem hutan. Mahasiswa PT A dapat mengambil mata kuliah yang ditawarkan oleh PT B atau sebaliknya.

3. Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang berbeda

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa pada perguruan tinggi yang berbeda untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang

dalam struktur kurikulum program studi, maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan.

a) Mekanisme

1) Program Studi

- Menyusun kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda.
- Menentukan mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa dari luar prodi.
- Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda.
- Mengatur jumlah SKS dan jumlah mata kuliah yang dapat diambil dari prodi lain pada perguruan tinggi yang berbeda.
- Membuat kesepakatan dengan perguruan tinggi mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, serta skema pembiayaan.
- Kerja sama dapat dilakukan dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi), klaster (berdasarkan akreditasi), atau zonasi (berdasar wilayah).
- Melaporkan kegiatan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

2) Mahasiswa

- Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- Mengikuti program kegiatan pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang dimiliki perguruan tinggi.

- Terdaftar sebagai peserta mata kuliah di program studi yang dituju pada perguruan tinggi lain.
- b) Kegiatan pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring). Pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan ketentuan mata kuliah yang ditawarkan harus mendapat pengakuan dari Kemdikbud.
- c) Contoh kegiatan

Tabel 2.3.
Contoh kegiatan pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda

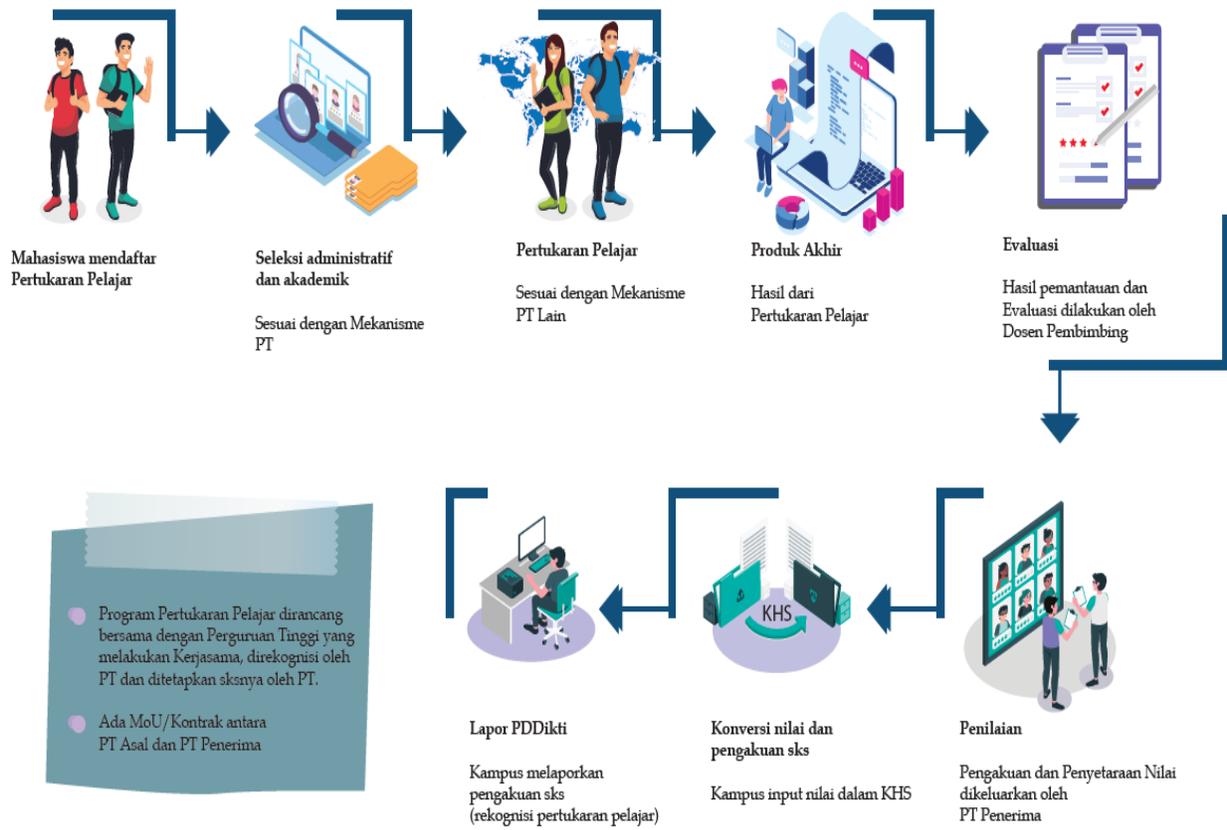
Prodi	CPL Prodi	Kompetensi Tambahan	MK Prodi Lain PT Lain
Teknik Industri	Mampu merancang sistem/komponen, proses dan produk industri untuk memenuhi kebutuhan dalam batasan-batasan realistis (misalnya ekonomi, lingkungan, kesehatan)	Mampu merancang produk untuk kebutuhan pertanian	Energi dan Mesin Pertanian
		Mampu membangun model untuk menganalisis sumber daya dan lingkungan	Pemodelan Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan

Penjelasan Tabel 2.3.

Mahasiswa Teknik Industri pada PT A harus mampu menguasai CPL untuk merancang sistem/komponen, proses dan produk industri untuk memenuhi kebutuhan dalam batasan-batasan realistis (misalnya ekonomi, lingkungan, kesehatan), namun memerlukan kompetensi tambahan yang dapat diambil dari prodi lain pada PT berbeda. Oleh karena itu mahasiswa yang bersangkutan dapat

mengambil mata kuliah Energi dan Mesin Pertanian pada prodi Teknologi Pertanian PT B, dan mata kuliah Pemodelan Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan pada prodi Ilmu Ekonomi PT C.

H. Proses Program Pertukaran Mahasiswa



Catatan:

Pertukaran pelajar dapat dilakukan dengan perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri.

I. Syarat Pertukaran Mahasiswa

Terdapat beberapa syarat untuk mengikuti program MBKM pertukaran mahasiswa ini, yaitu:

1. Mahasiswa S1 Reguler, aktif pada semester 6.
2. Memiliki IPK minimal 3.00 atau memiliki pengalaman prestasi non-akademik tingkat daerah/ nasional ataupun internasional.
3. Memiliki kemampuan dan peluang untuk mengembangkan penalaran, wawasan serta memiliki integritas, kreatif dan inovatif.
4. Tidak pernah dikenakan sanksi akademik dan non akademik pada perguruan tinggi asal.
5. Bersedia mengikuti ketentuan dalam buku pedoman.
6. Mendapatkan surat rekomendasi PT asal dan mendapatkan izin dari orang tua.

J. Penutup

Demikian Pedoman Pertukaran Mahasiswa STIE Pancasetia disusun dalam pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MDKM) dan sebagai rujukan perguruan tinggi lainnya yang melakukan kerjasama.

Pertukaran mahasiswa pada STIE Pancasetia dilaksanakan di semester VI (enam), sehingga bagi perguruan tinggi lainnya dapat menyesuaikan kurikulumnya dan melakukan rekognisi terhadap mata kuliah yang ditempuh oleh mahasiswa yang melaksanakan program ini. Lebih dari itu, Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran nilai-nilai budaya dan sekaligus menjadi

pemersatu untuk memperkuat nilai kebangsaan NKRI antar mahasiswa seluruh Indonesia. Selain itu, program Pertukaran Mahasiswa Merdeka diharapkan dapat mendukung pelaksanaan MBKM dan memperkuat pelaksanaan pendidikan jarak jauh yang menuntut kemandirian dan kedisiplinan mahasiswa serta komitmen yang kuat dari para dosen. Oleh sebab itu, semua pihak memberikan dukungan penuh sesuai dengan situasi dan kondisinya masing-masing.